





# **BOOK CHAPTER 2024**

**KKN UINSI SAMARINDA  
DI DESA MUARA BADAK ULU**

**TEMA:**

**“PERTEMUAN SINGKAT MEMILIKI BANYAK  
CERITA”**



**Hikmal-Tiara-Rabiatul-Mirna-Juni-  
Muna-Melani-Abdhe**





**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

**KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Alhamdulillah*, puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter kami dengan judul Pertemuan yang Singkat Memiliki Banyak cerita, pengalaman serta Kenangan. Buku ini menceritakan tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi semester 7 yang melaksanakan KKN di desa yang penduduknya sangat ramah dan memiliki tali persaudaraan yang kuat, desa tersebut ialah Desa Muara Badak Ulu, yang terletak di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak, aamiin Allahumma Aamiin...

Adapun tujuan pembuatan Book Chapter ini yaitu sebagai tugas laporan akhir kelompok, serta dapat memberikan gambaran kegiatan yang telah terlaksana di Desa tersebut. Dengan adanya buku ini kami berharap semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan evaluasi serta tolak ukur untuk buku-buku yang lainnya. Buku ini masih terdapat banyak kesalahan, oleh sebab itu kami memerlukan saran dan masukan yang dapat membangun untuk perbaikan.

Atas kerja samanya dalam semua pihak, kami ucapkan  
Terima Kasih.

Samarinda, 5 September 2024

Tim Penulis



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
CHAPTER I.....	vii
<b>AWAL YANG BARU UNTUK KITA.....</b>	vii
CHAPTER II.....	4
<b>Semangat Kolektivitas dan Solidaritas Sosial di Masyarakat     Muara Badak Ulu.....</b>	4
<b>“45 HARI BERSAMA MUARA BADAK ULU”.....</b>	10
CHAPTER IV.....	20
<b>“Awal dan akhir yang Berat Dengan makna yang berbeda”.....</b>	20
CHAPTER V.....	27
CHAPTER VI.....	33
<b>SEPENGGAL CERITA DAN KENANGAN BERMAKNA DI BALIK     LANGIT JINGGA MUARA BADAK ULU.....</b>	33
CHAPTER VII.....	44
<b>Delapan jiwa bertaut di bawah satu atap menjelajah desa asing     yang segera terasa akrab.....</b>	44
CHAPTER VIII.....	49
<b>Pengalaman Berharga Selama KKN Di Desa Muara Badak Ulu.....</b>	49

## CHAPTER I

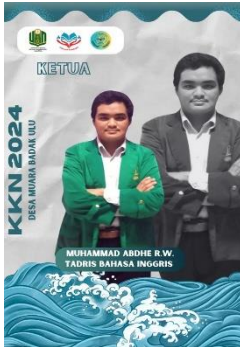
### AWAL YANG BARU UNTUK KITA

### KULIAH KERJA NYATA



*“Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1,”*

## Tentang Penulis



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Saya Muhammad Abdhe Rizky Wibowo , Kalian boleh panggil saya Abdi , Saya lahir di Samarinda kota 21 Oktober 2003 saya dari prodi Tadris Bahasa Inggris di Fakultas Tinggi Ilmu Keguruan dan sekarang saya sudah berada di Semester 7. Hobi saya adalah membaca buku novel dan Memancing .

Disini saya selaku ketua kelompok kuliah kerja nyata (KKN) dan merupakan kali pertama saya untuk menjadi ketua kelompok dengan anggota kelompok delapan orang . lokasi kami KKN terletak di Muara badak ulu kecamatan Muara badak Kutai Kartanegara. Meskipun berat dan banyaknya permasalahan dalam kegiatan kami namun kami dapat melalui itu. Dan moto hidup saya adalah “ kemarin adalah sejarah, hari esok adalah misteri dan hari ini adalah anugerah. Jalanin lah yang ada sekarang “



**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Muhammad Abdhe Rizky (Kecamatan Muara Badak –  
Desa Muara Badak Ulu)

**AWAL YANG BARU UNTUK KITA**

Nama Saya Muhammad Abdhe Rizky Wibowo kalian bisa panggil saya Abdhe, Mahasiswa Semester Tujuh Universitas Negeri Islam Sulta aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Untuk memenuhi syarat kelulusan Universitas, saya dan tujuh orang teman saya seangkatan memutuskan untuk mengambil program kuliah kerja nyata (KKN) di Muara Badak Ulu kecamatan Muara Badak Kutai Kartanegara, sebuah induk dari desa-desa di Kecamatan Muara Badak.

Ketika kami pertama kali tiba, kami disambut dengan hangat oleh warga kampung dan staff desa Muara Badak Ulu. Mereka tampak nya telah menunggu kedatangan kami dan antusias dengan kedatangan kami, terutama anak-anak sekitaran posko KKN UINSI.

Kami memiliki beberapa program di Desa Muara Badak Ulu, program utama kami adalah Semarak Muharram 1446 H dengan kegiatan pawai obor dan Ecobrick dengan kegiatan Sosialisasi Ecobrick di lanjutkan dengan pembuatan plang nama dari Ecobrick. Adapun program kami lainnya seperti

bimbingan belajar(BIMBEL), mengajar mengaji ,  
membersamai kegiatan dikantor desa Muara Badak Ulu,  
dan membersamai kegiatan posyandu.

Salah satu program kami bimbingan belajar di posko kami  
untuk anak-anak setempat. Saya terkejut dengan semangat  
dan antusias anak-anak meskipun dengan fasilitas di posko  
kami yang terbatas. Kadang ketika tidak ada kegiatan di  
luar anak-anak akan berdatangan ke posko kami untuk  
belajar dan terkadang bermain berbagi cerita dengan saya  
dan teman-teman yang lain meskipun ada yang rela  
menempuh jarak yang jauh tak menyurutkan semangat  
mereka dalam belajar bersama kami dan teman-teman  
lainnya.

Kami juga berkerjasama dengan pemerintahan desa Muara  
Badak Ulu dan penduduk setempat dalam setiap program  
kerja dan kegiatan kami. Salah satu nya Semarak Muharram  
1446 H pawai obor, warga bahkan pemuda-pemuda desa  
sangat antusias dalam kesuksesan terlaksananya kegiatan  
tersebut dan kegiatan kami lainnya. Proses pelaksanaan  
acara tersebut mengajarkan kami bagaimana kita  
beradaptasi dengan lingkungan yang jauh dari rumah dan  
mengajarkan kami tentang kerjasama.

Tetapi, tidak semua hal berjalan mulus. Ada saat- saat  
ketika kami menghadapi kesulitan,seperti ketika program  
kerja kami rencanakan mendapatkan beberapa masalah di  
lapangan seperti iklim yang tidak menentu, perbedaan  
pendapat antara kami dan sebagian warga , sarana fasilitas

yang terbatas, dan anggaran kegiatan. Dan semuanya telah bersama kami lalui dengan menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak.

Selama 45 hari kami di desa Muara Badak Ulu, Saya belajar banyak tentang arti kerjasama, empati, dan menghargai. KKN bukan hanya tentang memberikan pengetahuan yang kita dapat di Universitas dan kontribusi yang kita berikan kepada desa tersebut, tetapi juga tentang belajar dari masyarakat setempat dan menghargai keunikan mereka.

Ketika tiba saatnya kami harus kembali ke Samarinda untuk melanjutkan tugas kuliah kami selanjutnya, banyak kenangan-kenangan tercipta disana banyak tawa dan sedih tercipta. Yang awalnya kami hanya ingin cepat kembali dan pada akhirnya begitu berat kami melangkah untuk meninggalkan desa tersebut. Terima kasih atas bantuan dan nasehat-nasehat yang kalian berikan.



## CHAPTER II

### **Semangat Kolektivitas dan Solidaritas Sosial di Masyarakat Muara Badak Ulu**

*“KKN adalah moment sekali seumur hidup makna  
nikmattila moment tersebut dengan bahagia dan bertemu  
dengan orang orang baik diluar sana yang seperti rumah  
kedua bagi saya*





Hiii gaes!! Namaku aku Nurjunianti. Bisa dipanggil Junii, saya lahir di Samboja pada tanggal 12 Juni 2003. Hobiku adalah nonton,jalan-jalan, dan jajan wkwkwk kayanya hobiku pasaran banget yahh. Saat ini aku menempuh pendidikan S1 di UINSI Samarinda dengan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekarang saya sudah berada di semester 7.

Saya memiliki motto: Selemah-lemahnya manusia ,akan kuat kalo backingannya Allah. Alhamdulillah dikelompok KKN saya mendapatk amanah sebagai sekretaris. Yang mau kenalan sama saya boleh nih follow dan DM Instagram saya @nurjuny12 🤗🤗.

**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Nurjunianti (Kecamatan Muara Badak– Desa Muara Badak Ulu)

**Semangat Kolektivitas dan Solidaritas Sosial di  
Masyarakat Muara Badak Ulu**

Perkenalkan saya Nurjunianti biasa dipanggil dengan Juni, saat ini saya menempuh pendidikan di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, saat ini saya sudah berada disemester 7 yaitu semester dimana saya harus menjalankan KKN dan PKL.

Pada tanggal 24 Juli 2024, kami datang menyusuri perjalanan yang cukup jauh dari kota menuju desa, dalam perjalanan kami melalui pepohonan yang lebat dan asri. Kami juga melihat tambang-tambang minyak gas disana,dan juga para nelayan yang sedang mengelola hasil tangkapan mereka menjadi ikan asin agar lebih awet.

Selama menjalani KKN kami selama 45 hari kurang lebih,kami banyak dibantu oleh masyarakat Muara Badak Ulu untuk program kerja kami disana.Yaitu pada saat galang dana para masyarakat khususnya para ketua RT dan para pemuda sangat bersemangat untuk membantu dan

ikut serta dari rumah kerumah di Muara Badak Ulu untuk membantu kami mengumpulkan dana selama 4 hari .

Para masyarakat juga membantu dalam mempersiapkan perlengkapan pawai obor seperti membantu belanja doorprize dan mempersiapkan bambu. Dalam mempersiapkan bambu masyarakat Muara Badak Ulu lah yang sangat berperan besar karena mereka lah yang mencari, mengumpulkan dan membuat bambu untuk kegiatan pawai obor. Antusias masyarakat juga sangat besar itu terlihat dari banyak yang ikut serta pada semarak pawai obor.

Nilai solidaritas sosial masyarakat masyarakat juga terlihat pada program kerja ecobrick ,dalam program kerja itu pemuda-pemuda MBU lah yang sangat berperan besar. Mereka banyak membantu mengumpulkan sampah botol, mencuci dan membuat pondasi untuk kerangka ecobrick tersebut. Disaat pembuatan ecobrick kami juga mengajak anak-anak dalam proses pengumpulan sampah dan mengisi sampah plastik kedalam botol hingga padat, semangat kolektivitas dan solidaritas sosial terasa kental. Mereka berbagi cerita dan tawa sambil bekerja. Ketika ada yang kesulitan, yang lain sigap membantu,kerjasama ini tidak hanya menghasilkan ecobrick, tapi juga mempererat tali persaudaraan antar masyarakat Muara Badak Ulu.

Sejak hari pertama KKN sampai selesai masa KKN,kami diperlakukan sangat baik seperti anak sendiri. Ketika mahasiswa KKN mulai menjalankan program-

program mereka, dukungan masyarakat mengalir deras. Pemuda desa dengan antusias membantu menyiapkan acara-acara yang program kan contohnya seperti yang saya ceritakan diatas.

Saat anak-anak KKN mengalami kesulitan dalam menjalankan program kerja, warga desa tidak tinggal diam. Mereka mengorganisir diri, menyumbangkan tenaga, material, bahkan dana untuk memastikan program kerja tersebut berhasil. Solidaritas ini membuat mahasiswa KKN terharu dan semakin bersemangat.

Di sela-sela kesibukan, masyarakat tidak lupa mengajak mahasiswa KKN untuk merasakan kehangatan keluarga. Kita diundang ke rumah warga, diajak memancing bersama, makan bersama masyarakat diposko, dan bermain uno bersama. Perlakuan ini membuat mahasiswa merasa seperti bagian dari keluarga besar desa Muara Badak Ulu.

Menjelang akhir masa KKN, terlihat jelas bahwa bukan hanya mahasiswa yang memberikan kontribusi, tapi juga masyarakat yang telah memberikan pelajaran berharga tentang kebersamaan dan ketulusan. Air mata haru mengiringi perpisahan, dengan janji untuk tetap menjaga silaturahmi.

Pengalaman ini menjadi bukti nyata bagaimana semangat membantu dan kesolitan masyarakat dapat menciptakan ikatan yang kuat, melampaui perbedaan latar belakang. Kebajikan warga desa Muara Badak Ulu kepada



anak-anak KKN tidak hanya memperlancar program, tapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang akan terus dikenang dan diterapkan oleh para mahasiswa dalam kehidupan mereka selanjutnya.



## CHAPTER III

### **“45 HARI BERSAMA MUARA BADAK ULU”**

*“Mengenal orang baru tidaklah mudah, memahami karakter manusia cukuplah susah. Akan tetapi, percayalah dengan semua itu kita bisa mendapatkan teman ataupun saudara tanpa kita rencanakan. Ingatlah apapun masalah yang di hadapi selama KKN jalani dan syukuri bahwa kamu pasti bisa menjalaninya semua, serta yakinlah jika kamu pasti akan bertemu dengan orang-orang baik diluar sana dari rasa ketakutan mu sebelumnya, ambillah hikmah dari setiap keharapan yang kau punya karena Allah memiliki rencana yang sempurna diluar dari harapanmu sebelumnya”*

## TENTANG PENULIS



Hai teman-teman, Perkenalkan namaku Melani Setia Wati. Bisa dipanggil Melani, Melan tapi kalo di KKN teman-teman manggilnya Madam (emot senyum 😊). Aku lahir di Samarinda pada hari Sabtu, 26 April 2003, Hobiku ialah menonton dan memasak, aku sangat senang masak tapi tidak dengan cuciannya hehe. Saat ini aku sedang menjalankan studi pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda samapi dengan sekarang yaitu semester 7, Program Studi yang aku ambil di kampus ini yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) atau orang lebih mengenalnya sebagai Guru SD/MI. Fakultas kami ialah Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bersyukur sekali dikelompok KKN di Desa Muara Badak Ulu ini aku dipertemukan dengan orang-orang baik, aku dikelompok ini bertugas amanah sebagai sekretaris 2. Motto hidup yang selalu aku ingat ialah “Apapun masalah dan rintangannya hadapi, jalani dan syukuri karna manusia sudah pasti ada jalannya hingga ending yang tidak kita kira”. Yuk kita Mutualan! @melanisetiawati010



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Melani Setia Wati (Kecamatan Muara Badak– Desa Muara Badak Ulu)

**“45 HARI BERSAMA MUARA BADAK ULU”**

Hai! Tak kenal maka kita kenalan. Kenalkan saya Melani Setia Wati biasa dipanggil Melani tapi kalo diposko nama panggilan nya Madam. Saya mahasiswi UINSI yang sedang menjalani KKN di Muara Badak Ulu, prodi saya yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau yang di kenal dengan guru SD/MI. Saya akan bercerita tentang kegiatan apa saja selama 45 hari ini selama di Muara Badak Ulu, dimulai dari pemilihan lokasi KKN awalnya saya memilih di Desa Babulu Darat namun takdir memilih saya di Desa Muara Badak ulu. Kenapa saya ingin di Desa Babulu Darat karena dipikiran saya lebih kerasa kalo KKN itu di pedesaan yang jauh dari kota. Tapi saya percaya bahwa dibalik itu semua pasti ada hikmahnya, dan ya saya tau apa hikmahnya dari tidak keterimanya lokasi yang saya inginkan. Di desa Muara Badak ulu ini kami beranggotakan 8 orang dengan 2 laki-laki dan 6 perempuan yang dimana prodi yang berbeda-beda, tetapi saya sekelompok dengan Mirna Wati yang notaben nya teman sekelas dan sama-sama prodi PGMI serta teman perempuan yang lain juga

sama seperti Juni dan Muna prodinya IAT , Rabiatul dan Mutiara prodinya Perbankan Syariah kecuali yang laki-laki Hikmal dengan prodi Hukum Ekonomi Syariah dan Abdhe selaku ketua KKN desa Muara Badak Ulu dengan prodi Tadris Bahasa Inggris. Sebelum ke desa MBU H-3 pemberangkatan Hikmal dan Abdhe baru melakukan survey sekaligus mencari posko untuk kami dengan huru haranya mencari rumah sewaan yang dibantu juga oleh Ka Rudi yang biasa memegang anak KKN di MBU akhirnya tempat yang akan kami tinggali berjodoh di Rt. 08 atau di rumah almarhum orang tua Om Igo dengan fasilitas air yang mengalir deras dan listrik yang juga menyala, akan tetapi karna sudah lama tidak ditempati banyak pelavon yang rusak namun masih nyaman untuk kami tinggali dengan spanduk yang kami gantung yang bertuliskan POSKO KKN UINSI tahun 2024 Di Desa Muara Badak Ulu.

Di hari H pemberangkatan dengan cuaca gerimis saya berangkat menggunakan mobil diantar oleh kakak sedangkan teman-teman yang lain menggunakan motornya masing-masing, sebelum berangkat saya berpamitan terlebih dahulu dengan mama, bapak, adik dan keponakan saya. Melihat bapak dengan matanya yang berkaca-kaca sambil berpesan “hati-hati di jalan, jangan macam-macam ditempat orang ya lan”, dengan suasana haru mereka melambaikan tangan hingga mobil hilang dari pandangan mereka. Di dalam mobil saya merasa sangat sedih karena pertama kalinya akan jauh dari orang tua, merasa tidak yakin bisa atau tidak menjalankan KKN ini

karena hal itu membuat pikiran menjadi takut. Lalu, kami pun berangkat dengan mobil yang mengantarkan saya sampai ke Muara Badak. Ketika sampai di daerah Desa Muara Badak Ilir saya langsung melihat jembatan yang bertuliskan “Toko Lima” dengan kapal ketinting yang berlalu lalang di bawah jembatan dan cuaca yang mendung. Saya berpikir bahwa jalan yang di tuju salah karna melihat tempat yang banyak menjual ikan di dalam box-box sterofom, sebab sebelum berangkat mama saya menitipkan kepada kakak saya untuk sekalian membeli ikan laut di Muara Badak dan saya yang awalnya mengira bahwa jalan yang dilewati ini tempat langganan mama saya. Ternyata tempat yang saya kira salah itu adalah tempat KKN yang akan dijalani selama 45 hari kedepan dengan melihat Google Maps saya menuju rumah yang akan dihuni sambil menunggu teman-teman yang lain dan akhirnya saya sampai di rumah sewa kami, melihat suasana sekitar yang sepi padahal waktu saya sampai di jam 11.00 Wita, yang biasanya jika di rumah jam segitu adalah waktu rame-ramenya orang jalan. Oleh sebab itu, Saya berespektasi bahwa jika tinggal di tempat ini akan membosankan dan tidak leluasa. Setelah menunggu sepersekian jam akhirnya anggota yang lain pun tiba di posko, kami langsung memindahkan dan membersihkan rumah dengan alat bersih seadanya dan kaka sayapun berpamitan sehabis mengantarkan adiknya. Setelah bersih-bersih selesai kamipun langsung ke kantor Desa untuk menghantarkan surat bahwa kami mahasiswa/i dari UINSI Samarinda akan KKN selama 45 hari, namun sayangnya pada saat itu kepala

desanya yaitu pak Ruslan Effendi tidak ada di kantor yang akhirnya kami hanya bertemu dengan sekretaris desa dan para staff kantor saja. Lalu, kami pun kembali sekaligus membeli makan siang yaitu nasi lalapan sambil bercanda gurau walaupun kami baru kenal tapi hal itu tidak menjadi penghalang untuk canggung. Kami pun istirahat di posko dan dilanjut kegiatan untuk besok hari, dengan kondisi badan yang lelah saya pun berucap didalam hati agar selalu kuat untuk menjalani hari-hari kedepanya karna ini baru awal kisah perjalanan yang Panjang. Pada hari kedua kami kembali lagi ke kantor desa untuk menemui pak kades untuk meminta ijin sekaligus silaturahmi ke RT-RT sekitar sambil menyusun program kerja apa saja yang akan kami jalani selama 45 hari kedepan. Seminggu pertam kami KKN di Desa Muara Badak Ulu kami disibukkan dengan silaturahmi ke lingkungan sekita seperti kantor pemerintahan setempat, seluruh RT di Desa MBU dan warga sekitar posko. Hari-hari demi hari kami lewati dan proker-proker yang kami susun mulai tersusun dan terlaksanakan salah satunya program kerja besar kami yaitu Pawai Obor 1446 H dan Membuat Ecobrick yang dimana dalam menjalankan kedua proker banyak dibantu oleh orang-orang Damkar dan beberapa dari pemuda Karang Taruna beberapa diantaranya yang sering bersama kami yaitu Kak Edi, Kak Muliadi, Kak Iwan, Ka Ulla, Putra, Rehan, Taufik, Ka Eza, Om Bejo dan yang lainnya tidak bisa di sebutkan satu persatu. Tanpa mereka kami mungkin tidak bisa menjalankan proker dengan lancar, dengan seringnya



kami berkumpul diposko membuat pertemanan kami menjadi semakin akrab.

Pada tanggal 19 juli malam sabtu kami melaksanakan proker besar kami yaitu Pawai Obor dengan persiapan yang cukup banyak cerita dari yang kami mencari dana dengan pengalangan dana dari rumah ke rumah, mencari bambu, hingga mencari doorprize. Panas hujan kami lewati secara bersama-sama agar acara kami berjalan lancar dan meriah tentunya dengan bantuan orang-orang baik yang ada di lingkungan MBU. Lalu, pada tanggal 20 juli kami diajak untuk ke peresmian empang oleh ibu RT. 01 dan Om Aco dengan badan yang masih lelah sehabis acara akan tetapi kami tetap semangat untuk ikut walaupun tidak semua ikut hanya kami perempuannya saja. Kami pun berangkat menggunakan kapal melalui salah satu belakang rumah kenalan Om Aco di GG. Keramat 3 yang sebelumnya kami sudah ditunggu oleh Om Aco dan Ibu RT, selama di kapal saya selalu takut karena kapal tidak terlalu besar membuat kapal sering mereng-mereng namun hal itu membuat perjalanan menjadi seru dan saya pun menjalani dengan nikmat hingga kami kembali ke posko banyak cerita seru pada hari itu membuat saya tidak akan melupakannya. Hari demi hari dan waktu demi waktu kami menjalankan proker-proker hingga waktu KKN kami akan berakhir, di akhir waktu KKN kami gunakan dengan sering mengumpul dan masak-masak agar keakraban ini semakin erat. Saya sendiri merasakan yang awalnya ingin cepat balik tapi di penghujung KKN saya merasa ingin menunda untuk pulang

ke Samarinda karena dengan mereka banyak hal seru yang kami lakukan terlebih dengan teman-teman yang Perempuan dan grup MBU Squad yang dimana saya, Juni, Muna, Ka Edi, Ka Ulla, Ka Eza, Ka Mulyadi dan Putra sering bergadang sambil cerita-cerita dan bermain Uno hal itu membuat saya akan rindu dengan mereka. Dengan mereka saya merasa senang dan saya menganggap mereka sebagai kakak-kakak saya sekaligus teman baik yang tidak akan terlupakan. Dihadari terakhir yaitu tanggal 5 Agustus saya dan teman-teman yang lain presentasi akhir sekaligus perpisahan dengan kepala desa dan para staff karena sangat baik kepada kami, memberikan izin sekaligus memberikan pengalaman terlebih untuk saya sendiri dalam bakat masak saya, karena dengan challenge yang Pak Wawan berikan “Melani kamu pintar masaknya” dan dari staff “enak dan mantap masakanmu mel” membuat saya percaya bahwa saya bisa masak untuk orang banyak, selain itu dengan pujian mereka membuat saya merasa bahwa ternyata saya juga ada bakat seperti orang lain. Lalu, setelah presentasi di kades, kami langsung jalan ke Pantai Panrita Lopi bersama MBU Squad dengan cuaca hujan namun tidak membuat kami ingin balik tapi kami terus untuk tetap menyebrang ke Pantai karna ingin menghabiskan waktu bersama mereka. Pada hari Rabu, 7 Agustus 2024 kami benar-benar untuk kembali ke Samarinda dan berpisah dengan mereka yaitu Ka Ulla, Ka Edi, Putra, dan Ka Mul yang telah bergadang pada Selasa malam Rabu itu untuk menemani kami di terakhir tinggal di posko karena Hikmal dan Abdhe sudah balik lebih awal jadi

yang tersisa hanya kami berenam. Dihari itu langitpun merintikkan air begitu riuh saat kami kembali, sedih sekali untuk kembali namun cerita KKN kami telah berakhir dan kembali menjalani rutinitas yang akan dijalani kedepannya. Mereka membantu, menemani, dan mengantarkan kami hingga kendaraan hilang dari pandangan mereka dengan mata berkaca-kaca serta hati yang berat untuk meninggalkan. Lambaian tangan mereka membuat saya menangis didalam mobil dengan ucapan dihati “Melan ternyata kamu bisa menyelesaikan KKN ini, hikmah dari tidak terimanya KKN di Desa Babulu Darat ini kamu bisa mendapatkan kaka-kaka sekaligus teman baik kamu di desa ini dan dikelilingi orang-orang baik”.




## CHAPTER IV

### **“Awal dan akhir yang Berat Dengan makna yang berbeda”**

*“Pertemuan adalah awal dari sebuah cerita. Perpisahan adalah bagian tak terhindarkan dari kehidupan. Seperti halnya siang dan malam, pertemuan dan perpisahan selalu bergantian. Senja mengajarkan kita menerima sebuah perpisahan dengan jaminan pertemuan yang indah dikemudian hari.”*

## Data Penulis

 <p>KKN 2024 DESA MUKRA BANDA ULU BENDAHARA RABIATUL ADAWIYYAH PERBANKAN SYARIAH</p>	<p>Rabiatul Adawiyah merupakan penulis pada chapter “Awal dan akhir yang berat dengan makna yang berbeda”. Lahir di Batu Kajang pada tanggal 10 Desember 2002. Berasal dari kabupaten paser, Desa Kecamatan Longkali. Merantau ke Samarinda untuk menempuh pendidikan di UINSI Samarinda yang merupakan mahasiswa dari program studi Perbankan Syariah di semester 7</p>
---	--

Quotes : Tidak perlu menjelaskan diri kita pada orang lain karena yang menyukai kita butuh itu dan yang membenci kita tidak percaya itu.



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Rabiatul Adawiyah (Kecamatan Muara Badak– Desa Muara Badak Ulu)

**“Awal dan akhir yang Berat Dengan makna yang berbeda”**

Hari demi hari proses demi proses telah berlalu tiba masanya memasuki semester-semester akhir yaitu masa KKN. Salah satu proses yang harus dilewati oleh mahasiswa sebelum disibukkan dengan masa skripsian. Ini merupakan masa di mana mahasiswa menyalurkan ilmu yang sudah mereka miliki selama di bangku perkuliahan kepada masyarakat. KKN merupakan bentuk implementasi dari Tridarma perguruan tinggi yaitu “pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat”. Saya Rabiatul Adawiyah mahasiswa semester Enam di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan program studi perbangkan syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Di sini saya serta tujuh teman seangkatan saya berkesempatan untuk melakukan program kuliah kerja nyata (KKN) di desa muara badak Ulu

Kabupaten Kutai Kartanegara, Yang di mana desa Muara Badak Ulu adalah desa tertua di kecamatan Muara Badak Yang terkenal dengan pohon kelapa beranak nya.

Sesuai dengan tema yang saya angkat yaitu awal dan akhir yang berat dengan makna yang berbeda, Berawal dari penempatan lokasi KKN, Link pengumuman yang tidak kunjung bisa diakses Sehingga saya Hanya bisa menunggu sampai akhirnya ada notif di WA yang memasukkan saya ke grup KKN muara badak Ulu, Jujur saya kaget tetapi saya sudah berekspektasi akan KKN di daerah yang tidak terlalu jauh dari Samarinda tetapi saya sedikit tidak menyangka Akan sekelompok dengan teman sekelas saya yaitu Tiara. Beberapa hari berlalu saya masih berharap adanya perubahan entah lokasi KKN maupun anggota kelompok tetapi ternyata kelompok dan lokasinya memang sudah ditetapkan seperti itu. Tanggal 20 Juni Kami memutuskan untuk bertemu di kampus untuk berdiskusi mengenai apa saja yang perlu dibahas selama KKN, Pada pertemuan itu kami melakukan perkenalan, pembagian kepengurusan serta penentuan peralatan yang dibawa.

Tepat di 24 Juni kami memutuskan untuk berangkat ke desa muara badak Ulu, Alhamdulillah banyak keluarga saya yang ikut mengantar terutama ada mama saya, sesampainya di desa muara badak ulu inilah awal yang berat dimulai, kenapa saya mengatakan awal yang berat karena melihat kondisi posko yang kami dapat yang kurang layak untuk ditempati, banyaknya rumor yang saya dengar dari orang orang sekitar entah tentang mistis maupun

tentang kasus kriminal di daerah tersebut. Di hari pertama itu saya banyak melamun dan terdiam serta rasa ingin cepat pulang dari tempat tersebut bahkan malam harinya saya tidak bisa tidur karena merasa kurang nyaman di tempat ini. Satu minggu pertama saya selalu menghitung berapa lama lagi disini Karena jujur saya sangat merasa berat melaksanakan KKN ini. Hari demi hari waktu demi waktu kami lewati sampailah di minggu ketiga kami berada di Desa Muara badak ulu, Setelah saya jalani dengan sabar dan ikhlas ternyata rasa berat yang saya rasakan di awal tidak seperti yang saya pikirkan, saya semakin enjoy dalam menjalani KKN karena saya mendapatkan teman KKN terutama yang perempuan nya sefrekuensi dengan saya, saya juga mulai akrab dengan warga warga sekitar, mereka sangat welcome terhadap kehadiran kami di desa itu. Selain menjalani program kerja yang kami rancang kami juga banyak melakukan kegiatan dengan masyarakat sekitar sehingga membuat kami semakin akrab dan solid dengan masyarakat tersebut seperti masak masak dengan para ibu ibu, jalan ke empang milik warga sekitar menggunakan kapal, Mancing di pinggiran sungai, Mancing di kolam lele, berkumpul sambil bercerita, makan-makan bersama, olahraga bersama seperti bulu tangkis, voli, senam, dan kegiatan lain yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.

Ngomong-ngomong saya belum menyebutkan apa program kerja kami selama di desa muara badak ulu, baik program kerja yang kami lakukan selama di sana yaitu



Kegiatan satu Muharram dengan mengadakan pawai obor ini merupakan proker besar kami, ada kegiatan sosialisasi Eco brick Atau pengelolaan sampah, Ada kegiatan sosialisasi untuk pengadaan Qris bagi para UMKM, Ada juga kegiatan mengajar di sekolah, Bimbel yang diadakan di posko, Mengajar mengaji yang diadakan di masjid, piket di kantor desa, pembuatan profil desa, serta kegiatan sosial lainnya seperti gotong royong, Posyandu, stunting, senam, dll.

Ya sampailah di hari hari akhir program kerja, Satu minggu terakhir sebelum kami pulang dari desa muara badak ulu, kami Datang semua rumah RT di desa ini untuk melakukan pamitan dan penyerahan kenang kenangan berupa sertifikat, Kami juga datang ke kantor desa untuk menyampaikan hasil program kerja yang sudah terlaksana selama masa program kerja kami di sini serta kami juga menyerahkan kenang kenangan berupa sertifikat dan plakat lalu ditutup dengan bersalaman untuk berpamitan, Kami pun mengadakan acara makan-makan di posko untuk sekalian perpisahan dengan warga setempat terutama orang orang yang sering membantu dan berkontribusi untuk kami selama kami berada di desa ini. Momen haru selalu kami rasakan selama proses berpamitan. Inilah maksud dari tema yang saya angkat akhir yang berat, Jika di awal saya katakan saya berat untuk melaksanakan KKN di desa ini dan di akhir pun saya mengatakan berat untuk mengakhiri KKN di desa ini sebab saya dan teman teman sudah merasakan ke akrabannya, kehangatan dan kesulitan

dengan warga warga di desa muara badak ulu, Terutama saya merasa berat untuk berpisah dengan lima perempuan yang sudah 43 hari kami berkumpul di bawah atap yang sama bahkan di dalam satu kamar yang sama, Dua hari sebelum pulang ke rumah masing masing banyak air mata yang kami keluarkan karena momen haru dalam perpisahan.

Awal yang berat karena ingin segera pulang, Akhir yang berat karena harus berpisah dengan orang orang yang sudah baik dengan saya selama 43 hari masa kkn. Sama-sama mempunyai Kata “Berat” tetapi dengan makna yang berbeda. Tapi kita sama-sama tau bahwa “setiap pertemuan pasti ada perpisahan” saya harap ini bukan akhir dari pertemuan kita, semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun. Semoga kita bisa sukses bersama dengan jalan dan proses masing-masing.




## CHAPTER V

### **45 Hari dibawah langit Muara Badak Ulu**

*“Kebersamaan adalah ketika hati kita saling terikat oleh ikatan tak terlihat, meski jarak memisahkan. Dalam kebersamaan, kita menemukan kekuatan yang tak tergoyahkan, karena bukan seberapa sering kita bertemu yang penting, tetapi seberapa dalam kita saling memahami.”*



Hallo guys, Namaku Jamuna Aprilliya Salsabila. Bisa dipanggil Muna atau bisa juga panggil kaka cantik hehee, Aku lahir di Ulaq Nanga, 11 April 2003, Hobiku Yaitu Menyanyi dan Menyair. Saat ini aku menjalani studi S1 di UINSI Samarinda sampai sekarang semester 7, pada program studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Alhamdulillah di kelompok KKN aku mendapat amanah sebagai Publikasi & Dokumentasi. Yang mau kenalan boleh ni follow dan DM Aku di Instagram  @jmnnaaprllya\_





**KULIAH KERJA NYATA**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2024**

Jamuna Aprilliya Salsabila (Kecamatan Muara Badak–  
Desa Muara Badak Ulu)

### **45 Hari dibawah langit Muara Badak Ulu**

Tak terasa sudah perkuliahan masuk dimasa KKN yang mana kami harus beradaptasi dengan masyarakat. Awal pengumuman saya diberi tahu dengan salah satu teman kelompok saya bahwa kami satu kelompok, Kami beranggotakan 8 orang yang mana terdiri dari 2 orang laki-laki dan 6 orang perempuan nama-nama mereka yaitu **Juni, Mirna, Atul, Tiara, Melani, Saya sendiri Muna, Hikmal, dan Abdhe**. Tak terbesit didalam benak kami mendapatkan tempat KKN didaerah Muara badak tepatnya didaerah muara badak ulu. Awal dapat kabar dari pengumuman bahwa ditempatkan didesa tersebut membuat saya bertanya-tanya **Gimana ya desanya? Angker Ga ya? Masyarakatnya pada baik ga ya?** Banyak pertanyaan-pertanyaan yang terbesit dipikiran apalagi desa nya lumayan jauh dari tempat tinggal saya. Hari demi hari berlalu tak terasa tiba waktunya kami harus berangkat kedesa tersebut Kami berangkat dijam 8:30 dengan bersama-sama naik motor. Sesampainya diposko kami

room tour dulu awalnya kami agak takut karena memang rumahnya sudah tua, sehabis kami room tour kami membersihkan posko rame-rame ada yang menyapu, ada yang bikin jemuran, terus ada yang membereskan barang-barang. Setelah kami membersihkan posko kami jalan-jalan disekitar Muara Badak Ulu sambil mencari makan. Ternyata disana seru dan tenang walaupun disana warganya berbagai macam sifat tapi rasa kekeluargaan disana sangat erat.

Disebuah desa bernama Muara Badak Ulu disinilah saya belajar arti dari kebersamaan, saling mendukung dan mengesampingkan ego masing-masing. Kebersamaan kami semakin erat karena adanya sebuah program kerja yang kami laksanakan didesa tersebut yaitu Pawai Obor yang mana pawai obor ini sudah lama tidak dilaksanakan didesa tersebut masyarakatnya sangat mendukung dengan adanya kegiatan ini. Dalam melaksanakan pawai obor ini kami dibantu oleh pemuda-pemuda Seperti IRMA Masjid, Kartaga, dan Damkar mereka semua terlibat dalam kepanitiaan kegiatan ini kami sangat teramat merasa terbantu dengan adanya bantuan dari mereka. Saya merasa kebersamaan di antara mereka itu sangat erat sekali bagaimana tidak kami baru kenal tapi semua sudah menganggap kami sebagai keluarga apapun itu semua siap dibantu dengan mereka. Semenjak kegiatan tersebut silaturahmi kami berlanjut sampai mereka hampir tiap hari nongkrong diposko. Sungguh kebersamaan yang tak bisa terlupakan melalui kerja sama, dukungan dalam kesulitan

mereka menunjukkan bahwa hidup dalam kebersamaan membawa kekuatan dan kedamaian. Didesa ini juga saya belajar bagaimana kekuatan komunitas dapat mengatasi tantangan dan mencapai kemajuan bersama.

Kurang lebih 45 hari berlalu tiba waktunya kami kembali ketempat tinggal kami masing-masing. Sebelum pulang kami membuat acara makan-makan diposko bersama para pemuda didesa tersebut. Berat rasanya meninggalkan desa tersebut karena kami sudah merasa Muara Badak Ulu sebagai rumah kedua bagi kami. Kami akan selalu mengingat kenangan-kenangan indah yang sudah dibuat bersama-sama, jangan jadikan ini perpisahan tapi jadikan ini awal kita menjalin tali silaturahmi yang akan terus terjalin.





## CHAPTER VI

### **SEPENGGAL CERITA DAN KENANGAN BERMAKNA DI BALIK LANGIT JINGGA MUARA BADAK ULU**

*"Sejarah terindah dalam hidupmu ialah seluruh pengalaman yang kamu dapatkan selama hidupmu, dan pengalaman yang baik adalah pengalaman yang dapat memberikan pengajaran dan menginspirasi orang lain"*



Hai guys, nama saya Mirna Wati panggil aja Mirna. Saya lahir di Bone pada tanggal 1 Desember 2002. Kalau di tanya hobi sama bakat yah saya bingung ngejawabnya tapi sejauh ini lebih sering dan suka ngelukis tapi lebih fleksibel aja sih hehehe. Saya salah satu mahasiswa UINSI Samarinda prodi PGMI atau Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tepatnya pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Nah dan untuk sekarang ini saya sedang menjalankan semester 7 saya.

Alhamdulillah di kelompok KKN saya dipercaya sebagai PDD (publikasi, dekorasi dan dokumentasi). Doa-in yah semoga saya bisa menyelesaikan studi saya hihhi. Motto hidup saya “Berusaha bermanfaat untuk orang lain dan kalau sudah usaha dan tidak bisa bermanfaat yah setidaknya tidak merugikan orang lain”



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Mirna Wati (Kecamatan Muara Badak– Desa Muara Badak Ulu)

**SEPENGGAL CERITA DAN KENANGAN BERMAKNA DI  
BALIK LANGIT JINGGA MUARA BADAK ULU**

Hallo guys, tak kenal maka kenalan. Perkenalkan saya Mirna Wati salah satu mahasiswi dari Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda biasa dipanggil Mirna. Tak terasa tiga tahun telah berlalu, dimana masa duduk dibangku kuliah dalam kelas telah berakhir yaitu masa semester satu hingga semester enam. Sekarang masa perkuliahanku sudah memasuki tahun keempat yang jelasnya KKN dan PKL-lah yang akan menjadi program besar di semester tujuh ini. Di awal semester tujuh ini sempat membuat saya lebih sibuk dan deg-degan, kenapa? Ya jelas karena mengurus pendaftaran KKN yang dari awal pendaftaran hingga akhirnya pengumuman penempatan lokasi KKN. Beberapa hari sebelum berangkat KKN saya mempersiapkan seluruh keperluan yang akan dibawa ke lokasi dan itu tidak segampang dengan apa yang saya bayangkan di awal. Mempersiapkan keperluan pribadi hingga keperluan kelompok. Sebelum pengumuman

penempatan lokasi ditetapkan saya sempat banyak berpikir “kira-kira aku nanti di desa mana yah KKN nya?, gimana masyarakatnya?, terus teman kelompok KKN ku siapa aja sama orang-orangnya gimana?. Saya rasa mungkin hampir semua mahasiswa juga berfikir dan bertanya-tanya seperti itu. Dan akhirnya pada tanggal 13 Juni 2024 penempatan lokasi KKN pun diumumkan.

Lokasi KKN yang saya dapat itu di Desa Muara Badak Ulu. Jauh hari dari pengumuman lokasi KKN saya rasa kalau saya akan ditetapkan di Desa yang jauh dari Samarinda, namun tak disangka lokasi KKN saya masih bisa dikatakan lumayan dekat dari Samarinda dan akses jalanan ke lokasi KKN juga sudah membaik dari pada sebelum-sebelumnya.

Setelah pengumuman lokasi KKN kami sepakat untuk mengadakan pertemuan pertama dengan formasi lengkap. Kami beranggotakan 8 orang tepatnya 6 perempuan dan 2 laki-laki. Pada saat pertemuan perdana itu yang saya kenal hanya Melani yang kebetulan kami dari prodi dan kelas yang sama, sedangkan yang lainnya adalah pure pertama kalinya bertemu dan berbincang-bincang. Pada saat itu kami dekat diawali dengan memperkenalkan diri satu-satu, dari pembahasan serius hingga bercandaan. Ketika pertemuan perdana kami bukan hanya mengobrol perkenalan saja namun kami juga menentukan apa saja yang akan dibawa ke lokasi KKN.

Setelah pertemuan perdana dan menentukan semua perlengkapan yang akan di bawa ke lokasi KKN, kami dibagi

menjadi tiga kelompok yaitu ada yang survei lokasi posko, ada yang berbelanja perlengkapan dan kebutuhan, dan juga ada yang menghadiri pembekalan KKN. Pada saat itu saya dan Tiara menghadiri pembekalan di auditorium. Saat pembekalan sangat banyak sekali penyampaian-penyampaian, (baik itu materi, pesan dan kesan, serta saran) yang disampaikan oleh pihak kampus untuk kami semua sebelum berangkat ke lokasi KKN masing-masing. Yang paling saya ingat adalah kita sebagai mahasiswa KKN atau tamu di desa orang lain harus bisa menjaga nama baik kampus dan juga mengikuti kehidupan yang ada di desa serta harus bisa bermanfaat untuk orang di desa itu.

Tepat pada hari Senin, 24 Juli 2024 kami berangkat ke lokasi KKN yaitu sebuah desa yang berada di kecamatan Muara Badak yaitu desa Muara Badak Ulu. Sesampainya kami di posko, kami semua langsung bergegas untuk merapikan semua barang-barang yang kami bawa. Namun sebelum merapikan semua barang-barang, kami membersihkan posko terlebih dahulu karena pada saat itu posko terlihat kurang bersih. Mungkin pada saat itu ada 2-3 jam waktu yang kami gunakan untuk bersih-bersih posko dan menyusun barang. Setelah itu, kami sepakat untuk berkunjung ke kantor desa dengan tujuan silaturahmi dan juga untuk melapor dan mengantar surat KKN dari kampus.

Singkat cerita...hari demi hari telah kami lalui bersama dan selama KKN di desa MBU yang awalnya kami disana bingung untuk memulai bersosialisasi dengan masyarakat dan kami juga sempat merasa takut dengan kondisi dan situasi di desa

karena mendengar cerita-cerita yang tidak tau kebenarannya. Tapi saya rasa itu wajar selagi rasa ketakutan itu tidak berlebihan karena kami pertama kali kesana. Namun, ketakutan-ketakutan tersebut ternyata tidak kami rasakan lagi setelah kurang lebih dua minggu awal kami disana. Saya berani mengatakan itu karena saya merasakan sendiri bagaimana kami banyak dikelilingi oleh orang-orang baik dan saya pribadi mensyukuri itu.

Kebetulan dibekalang posko kami itu rumah warga yang akrab kami panggil tante Murni dan beliau sangat baik. Suatu hari kami sempat ingin mencok mangga tapi kami malas keluar jadi kami hanya merencanakan dan ribut di dalam posko. Tapi entah mengapa tiba-tiba pas saya jemuran beliau menjulurkan tangan dengan memegang plastik yang berisikan mangga muda dari jendela dan yah jelas kami senang pada saat itu, sempat heran dan berfikir "kayaknya tantenya dengar keributan kita masalah mencok mangga deh" ucap saya kepada teman yang lainnya hehehe. Bukan hanya itu, kami juga sempat diundang ke acara ulang tahun anak beliau, dan disini kami heran untuk yang kedua kalinya karena makanan yang disajikan pada saat acara itu tidak jauh dengan makanan-makanan yang selalu kami rencanakan untuk kami buat hehehe.

Posko kami yang sering didatangi oleh anak-anak untuk belajar bareng bahkan ada beberapa dari mereka yang datang hanya untuk bermain dan bercerita. Senang rasa hati ketika mereka datang atau hanya sekedar lewat depan posko dengan memanggil kami dengan sebutan KKN, disana

juga kami mengajar di sekolah meskipun lelah yang saya rasakan tapi itu menyennagkan dan menambah pengalaman baru saya dan bersyukur bisa kenal dengan anak-anak di desa MBU.

Selama kami KKN di MBU kami sangat banyak sekali dibantu masyarakat terutama dengan pemuda dan pemudi disana yaitu Damkar, Irma Masjid, Karang Taruna serta pihak kantor desa dan yang lainnya. Suatu hari kami pernah diajak pergi mancing di sungai oleh para penjaga bumi (pemuda MBU) . Kami berangkat barsama-sama naik motor, saya ingat waktu itu gerimis dan kami sempat panik soalnya takut jalannya becek tapi alhamdulillah hanya gerimis jadi jalannya masih aman. Pada saat itu kami tidak naik motor sampai lokasi mancing, kami berjalan kaki yang jaraknya lumayan jauh dan teman-teman sudah mengeluh karena lelah dan panas. Namun itu hanya mengeluh bukan menyerah jadi kami tetap berjalan hingga sampa di lokasi. Namun sayang pada saat itu kami tidak mendapatkan hasil pancingan. Namun pada saat itu kami memutuskan untuk pindah lokasi ke kolam ikan lele yang kebetulan pemiliknya kenal dengan kak Edi jadi kami dikasih gratis.

Sehabis mancing, kami langsung pulang ke posko dengan membawa hasil pancingan dan sesampai diposko kami langsung membersihkan dan memasak ikan lele untuk kami makan bersama. Bukan hanya itu saja, kami juga selalu bermain uno dan nyanyi bareng hingga nongkrong di kafe. Nahh...setiap momen kebersamaan sama merekalah yang membuat saya berfikir seperti memiliki keluarga baru

dengan pengalaman serta kenangan di MBU. Sangat banyak sekali momen-momen yang kami abadikan.

Ada satu hari yang dimana para penjaga bumi bercerita kalau sunrise di pantai Jodoh itu bagus banget, karena mendengar cerita mereka kami memutuskan untuk begadang dimulai dengan bercerita seperti biasanya yang sering kami lakukan ketika berkumpul kemudian dilanjut dengan bermain uno. Kami begadang demi melihat sunrise di pantai Jodoh... yah kami memilih tidak tidur dibandingkan ketiduran dan tidak sempat melihat sunrise. Pagi itu cuaca gelap dan mendung sehingga kami ragu untuk ke pantai jodoh dan sempat berfikir kalau tidak ada sunrise seperti yang diceritakan oleh penjaga bumi. Namun, karena kami tidak mau menjadikan begadang kami sia-sia jadi kami memutuskan untuk tetap pergi ke pantai jodoh dan yahh tetap pada prediksi di awal kalau sunrise memnag tidka terlihat karena cuaca mendung. Tetapi kami tetap mengabadikan momen dengan berfoto bersama dan melihat para penjaga bumi berenang hahaha... disini kami tertawa terbahak-bahak dengan kelakuan mereka yang diluar nalar.

Liburan bersama ke pantai Pandrita Lopi merupakan salah momen terakhir kami bersama mereka. Sewaktu kami di pantai sangat banyak momen yang kami lakukan mulai dari bermain voli, ngegril, berenang, nyanyi, dan bertukar cerita. Pada saat disana mulai terfirkirkan dikepala saya kalau semakin susah untuk meninggalkan lokasi KKN kami. Momen-momen terakhir adalah momen yang paling terkesan dan paling terasa kesedihannya. Sampai-sampai



kami menambah hari untuk menetap disana karena kami masih ingin bersama-sama. Tanpa bantuan mereka kami rasa kegiatan kami tidak akan bisa berjalan lancar. Untuk kak Rudi, kak Iwan, kak Edi, kak Arma, kak Azwar, kak Ulla, kak Eja, kak Muliadi, Putra, Upik, Raiha, dan teman-teman yang lainnya dan terimakasih banyak juga untuk pihak Desa MBU atas segala bantuannya serta sudah sudi menyambut dan menerima kami dengan baik selama KKN disana.

Sedikit pesan dan kesan untuk teman-teman KKN saya. Pertama untuk Abdhe, dia orangnya menjengkelkan namun terimakasih karena sudah menjadi ketua yang sabar menghadapi kami yang kadang juga menjengkelkan buat kamu. Kedua buat Jasus, dia humas kami yahh kadang menjengkelkan juga namun kadang juga bisa menghendel kegiatan dan permasalahan yang ada, berkat dia juga kami lebih bisa mengenal pemuda dan pemudi atau masyarakat MBU. Ketiga untuk Juni, meskipun dandannya lama, suka ngegas kalau ngomong, mood-moodtan tapi dia aslinya baik dan terimakasih sudah menjadi sekertaris. Keempat, Melani sebagai sekertaris juga sama seperti Juni, nahh dia ini yang selalu nutupin dan menguasai kipas dan kamar terus kadang barangnya juga ada dimana-mana digantung, tapi dia kami anggap sebagai chef di posko dan sebagai madam kami. Kelima, ada Atul yaitu bendahara yang terlalu irit masalah pengeluaran tapi dia selalu sibuk dan teliti buat pengelolaan uang kelompok. Keenam, ada Tiara sebagai humas seperti Jasus yang orangnya mood-moodtan, suka tiba-tiba nangis, ketawanya nular, dan kalau gibah sama dia selalu pake

bahasa Bugis hehehe. Ketujuh, ada Muna si mungil terus nyebelin kadang suka jailin orang, agak sedikit jaim tapi asik, untuk saya.

Terkhusus teman-teman KKN saya terutama ciwi-ciwi MBU (teman KKN perempuan), sangat banyak kasih, sayang, cinta, dan kebersamaan bahkan kesedihan yang telah kita lalui bersama selama KKN. Kalian telah membuktikan bahwa teman KKN tidak seburuk yang diceritakan ke saya oleh beberapa orang. Kemana-mana kita selalu bersama, mau itu kegiatan pribadi atau team kita tetap kerjakan bersama-sama yahh meskipun terkadang ada sedikit kecengkelan dihati kita masing-masing namun itu tidak membuat kita berpecah belah. Terimakasih telah menjadi teman dan keluarga yang baik selama KKN. Lagi dan lagi saya ucapkan terimakasih banyak untuk seluruh pihak yang membantu kami selama ber-KKN di desa MBU. Mungkin kita tidak bersama lagi seperti KKN dulu namun saya pribadi mengharapkan tali persaudaraan kita tetap terjaga dan semoga ada waktu di lain hari untuk kita bisa bertemu untuk melanjutkan sepenggal cerita dan kenangan yang penuh makna ini.

Sebenarnya sangat banyak cerita dan kenangan selama KKN di desa MBU namun jika saya menceritakan semuanya takutnya terlalu banyak halaman hehehe... biarlah sisa cerita itu saya simpan untuk saya ceritakan dimasa depan.



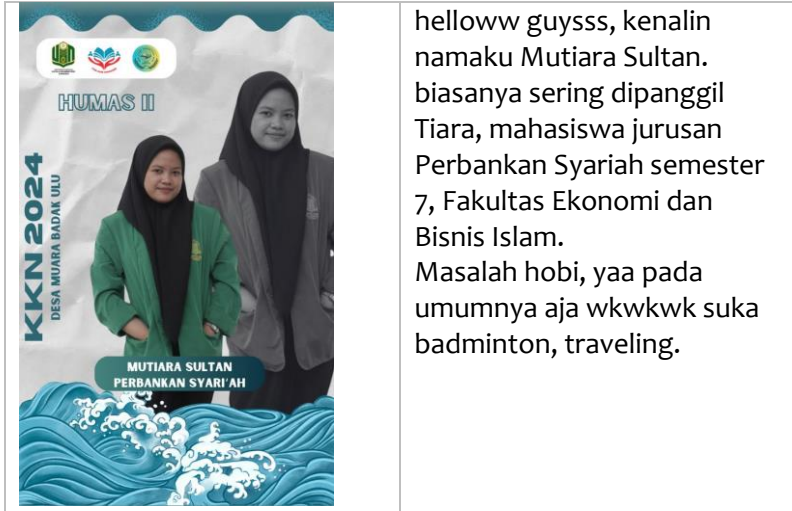


## CHAPTER VII

**Delapan jiwa bertaut di bawah satu atap menjelajah  
desa asing yang segera terasa akrab**

*“Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis  
siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat  
dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter*

## BIOGRAFI PENULIS



Di kkn Muara Badak Ulu aku sebagai humas 2, humas pertama selama di masa perkuliahan. Yang mau kenalan sabi bgt yaa, follow @tiarasultann.



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Mutiara S (Kecamatan Muara Badak– Desa Muara Badak Ulu)

**Delapan jiwa bertaut di bawah satu atap, menjelajah desa asing yang segera terasa akrab**

Begitulah kami memulai perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, sebuah pengalaman yang tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas akademik, tetapi juga merupakan petualangan penuh tantangan, di mana kami mengemban tanggung jawab untuk membawa ilmu, harapan, dan semangat yang besar dalam upaya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa yang menjadi tempat pengabdian kami.

Perjalanan kami diawali dengan proses pemilihan anggota yang dipenuhi oleh ketidakpastian dan beragam tantangan, hingga akhirnya delapan jiwa yang berbeda disatukan untuk mengabdikan diri di Desa Muara Badak Ulu. Desa ini, dengan segala pesona keasriannya dan hangatnya sambutan dari penduduknya, menjadi tempat di mana perbedaan kami bertransformasi menjadi harmoni, melebur menjadi satu dalam semangat kebersamaan dan persatuan.

Walaupun datang dari latar belakang yang beragam, kami dengan cepat menemukan kesatuan dalam satu tujuan yang sama. Persiapan untuk KKN ini memerlukan perhatian pada banyak aspek, mulai dari mengurus segala kebutuhan rumah, bahan makanan hingga mendalami karakteristik unik desa yang akan kami tempati. Namun, tantangan terbesar yang kami hadapi bukan hanya soal beradaptasi dengan lingkungan yang asing, tetapi juga bagaimana kami bisa saling memahami dan menyelaraskan diri satu sama lain, mengubah perbedaan menjadi kekuatan yang menyatukan kami dalam kebersamaan.

Selama menjalani KKN, berbagai kegiatan telah kami rancang dan laksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mempererat hubungan antara kami dengan warga desa. Selama berkegiatan disana, kami sangat amat terbantu dengan adanya pemuda-pemuda sekitar. Mereka membantu tanpa adanya rasa pamrih, yang membuat kebersamaan diposko menjadi seru dan mengasyikan. Dua program kerja utama kami yaitu Sosialisasi Ecobrik dan Pawai Obor Semarak Muharram tidak lepas dengan kehadiran dan bantuan dari pemuda-pemuda tersebut, yang membuat kegiatan tersebut lebih mudah dan enteng untuk dijalankan.

KKN di Desa Muara Badak Ulu mengajarkan kami bahwa perjalanan ini lebih dari sekadar menjalankan tugas akademik. Ini adalah tentang bagaimana delapan jiwa yang berbeda dapat menemukan harmoni di bawah satu atap,

bekerja sama dalam menjelajahi desa yang awalnya terasa asing namun segera menjadi akrab dan hangat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan kami, tetapi juga mengajarkan kami nilai-nilai kebersamaan, pengertian, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Ketika waktu KKN berakhir, kami meninggalkan desa ini dengan kenangan yang akan selalu kami bawa, kenangan tentang sebuah tempat yang pernah menjadi rumah kedua kami, dan orang-orang yang pernah menjadi bagian penting dalam perjalanan kami. Kami berjanji, bahwa ini bukanlah akhir dari hubungan kami dengan Desa Muara Badak Ulu, melainkan awal dari sebuah persahabatan yang akan terus terjalin di masa depan.



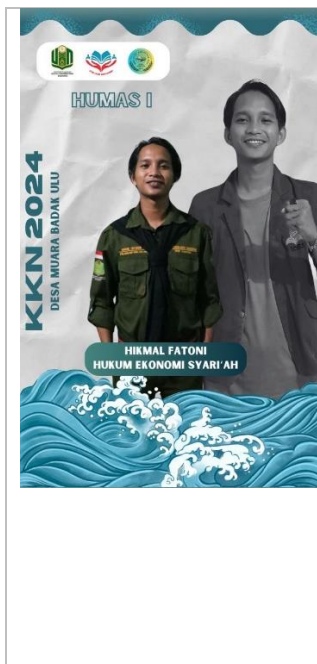


## CHAPTER VIII

### Pengalaman Berharga Selama KKN Di Desa Muara Badak Ulu

-----

*“Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis  
siopsis singkat dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat  
dari chapter 1, Bagian ini tulis siopsis singkat dari chapter*



Hallo saya Hikmal Fatoni Mahasiswa Universitas negeri Islam Sultan aji Muhammad Idris Samarinda (UNISI) semester 7 dari Program Studi Hukum Ekonomi Syariah biasa nya saya dipanggil jesus atau hikmal. Hobi saya main sepak bola dan futsal.



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

Hikmal Fathoni (Kecamatan Muara Badak– Desa  
Muara Badak Ulu)

**Pengalaman Berharga Selama KKN Di Desa Muara  
Badak Ulu**

Saya hikmal fatoni dari prodi hukum ekonomi syariah, alhamdulillah saya sangat bersyukur bisa dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dan ditempatkan dilokasi Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara badak, Banyak hal yang saya bisa ceritakan dan banyak sekali moment moment berarti selama berkegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang sangat luar biasa.

Saat dan teman teman dihari sebelum kami berangkat ke Lokasi kuliah kerja nyata (KKN), kami melakukan survey lokasi dari pencarian tempat tinggal, kantor desa, mencari pemuda pemuda atau pihak pihak yang bisa membantu jalannya kuliah kerja nyata (KKN) kami, sangat luar biasa menurut saya pas kami survei karena kami belum tau tempat pastinya jadi kami mencarinya dengan bantuan goggle map, dilewatkan jalan perusahaan yang bisa dibilang lumayan hancur jadi kami harus hati hati melewati tapi saya berpandangan jika jalan menuju desanya seperti

ini desa nya pelosok sekalinya tidak bahkan rame sekali.

Alhamdulillah kami di sini disambut dengan senang dan kami diterima dengan baik. Di hari pertama kami melakukan silaturahmi ke beberapa RT terutama RT yang di dekat posko kami yaitu RT. 8. Kami juga di minggu pertama melaksanakan full silaturahmi dan pendekatan kelompok secara persuasif atau kelompok kelompok dengan cara itu menurut kami kerjaan atau proker proker yang ingin dibuat

Lalu besok paginya kami sekelompok membersihkan jalan yang dilalui oleh peserta pawai obor atau kegiatan proker kami malam tadi. Kemudian di sini juga kami mengadakan lomba yaitu lomba untuk hari besar Islam yg ini juga masuk dalam proker kami, kami juga membuat pamflet yang bersangkutan dengan lomba hari besar islam yang didalamnya tercantum jenis-jenis lomba, untuk memberikan informasi dan juga pendaftaran yang akan dituju.

Saya juga sangat senang berjumpa dan KKN di Desa Muara Badak Ulu ini karena apa orang tua seperti aparat desanya dan orang-orang lainnya tuh orangnya asik-asik, saya pun juga kadang sering ikut ngumpul di rumah Pak kades dengan staf-staf desa dan lainnya yaitu melakukan permainan yaitu permainan karambol, dan juga di sana saya orangnya senang berkisah atau cerita dan ternyata warga atau staf-staf Desa tadi mereka pun orangnya senang bercerita dan guyon maka dari itu saya merasa sangat masuk dengan mereka yang mudanya pun sama

orangnya pada seru semua. Saya juga disana sering disuruh menjadi imam di mushola dekat posko kami, setiap saya kalau salat ke sana saya selalu disuruh jadi imam dan alhamdulillah jamaah di situ pada senang semua di sana juga saya disuruh menjadi Bilal Jumat bahkan saya disuruh kalau bisa setiap Jumat akan tetapi saya tidak enak kepada petugas yang lainnya maka dari itu saya ambil satu kali saja. Saya juga disuruh sama salah satu peragkat desa untuk tinggal di Muara Badak Ulu dan mencari istri orang Muara Badak Ulu, di desa Muara Badak Ulu saya membuka les belajar tartil, tilawah dan adzan selama mengabdikan di sana tanpa pungut biaya, bisa di bilang membagi ilmu yang pernah dilajarin oleh guru saya.

Selain itu, saya menjalankan berbagai proker harian maupun proker besar. Proker besar atau utama yang kami buat ialah Semarak Pawai Obor dan Ecobrick yang Dimana kami selalu dibantu dengan pemuda-pemuda Muara Badak Ulu tanpa merka mungkin program besar kami ini tidak berjalan dengan lancar. Saya Bersama teman-teman sangat senang berada di desa ini, dengan mereka menambah lingkup pertemanan saya.



